

EVALUASI KINERJA GURU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME DALAM PROFESI KEPENDIDIKAN

Elvi Mailani¹, Nurhalimah Siahaan², Cinta Monalisa Kinanti Purba³, Claudia Cintia Bella Siahaan⁴, Dini Siva Aulya⁵, Fathia Yasmina Fitri Daulay⁶, Zenatul Khoiriah⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷PGSD FIP Universitas Negeri Medan

¹elvimailani@unimed.ac.id, ²nurhalimah30@unimed.ac.id,

³cintapurba2008@gmail.com, ⁴claudiachintiabellasiahaan@gmail.com,

⁵dinisivaaulia94@gmail.com, ⁶fathiayasminafdly07@gmail.com,

⁷zeinatulkhoiriah@gmail.com

ABSTRACT

Teacher performance evaluation is a strategic effort to improve teacher professionalism in the education profession. Teachers play a crucial role in shaping the quality of national education, necessitating an evaluation system capable of objectively and sustainably assessing teacher competence and performance. This article aims to analyze the role of teacher performance evaluation in improving teacher professionalism and its impact on the quality of education in Indonesia. The method used is a literature study with a qualitative descriptive approach that examines scientific journals, research articles, and policy documents related to teacher performance evaluation and professional development. The results of the study indicate that systematic and planned teacher performance evaluation can encourage improvements in teachers' pedagogical, professional, social, and personality competencies through academic supervision, training, workshops, learning reflection, and ongoing development. Furthermore, performance evaluation has been shown to play a role in improving the quality of the learning process, building teacher work motivation, and strengthening teachers' abilities to face the challenges of modern education, including environmental literacy and the use of digital technology. Thus, teacher performance evaluation is an important instrument in realizing professional, competitive teachers who contribute to the quality of education in Indonesia.

Keywords: teacher professionalism, educator competence, academic supervision.

ABSTRAK

Evaluasi kinerja guru merupakan upaya strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam profesi kependidikan. Guru memiliki peran penting dalam membentuk kualitas pendidikan nasional, sehingga diperlukan sistem evaluasi yang mampu menilai kompetensi dan kinerja guru secara objektif dan berkelanjutan. Artikel ini bertujuan menganalisis peran evaluasi kinerja guru dalam meningkatkan profesionalisme guru serta dampaknya terhadap mutu pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengkaji jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen kebijakan terkait evaluasi kinerja guru dan pengembangan profesionalisme. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi kinerja guru yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana dapat mendorong peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru melalui kegiatan supervisi akademik,

pelatihan, workshop, refleksi pembelajaran, dan pembinaan berkelanjutan. Selain itu, evaluasi kinerja juga terbukti berperan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, membangun motivasi kerja guru, serta memperkuat kemampuan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, termasuk literasi lingkungan dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, evaluasi kinerja guru menjadi instrumen penting dalam mewujudkan guru yang profesional, berdaya saing, dan berkontribusi terhadap mutu pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: profesionalisme guru, kompetensi pendidik, supervisi akademik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, potensi individu dikembangkan secara optimal sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru menempati posisi sentral sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, dan fasilitator pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pentingnya evaluasi kinerja guru dalam meningkatkan profesionalisme, perannya terhadap kompetensi guru, serta kendala dan upaya optimalisasinya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam sejarah perkembangan bangsa dan perjuangan membangun Indonesia, guru telah memegang peran yang sangat strategis. Tingkat kompetensi profesional seseorang bergantung

pada penguasaan kompetensi kinerja (performance competence) sebagai ujung tombak, serta penguasaan kompetensi kepribadian (values and attitudes competencies) sebagai landasan dasarnya. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan atau seperangkat kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik (Mulyasa, 2016). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV Pasal 10, yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, profesionalisme guru

menjadi aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam menjalankan tugas secara maksimal dan bertanggung jawab berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Guru profesional harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengelola kelas, memahami kebutuhan peserta didik, memanfaatkan teknologi, dan melakukan inovasi pembelajaran. Syahputra dan Maskhuliah (2023) menegaskan bahwa profesi guru menuntut revitalisasi kecintaan dan dedikasi yang tinggi agar guru mampu menjalankan perannya secara profesional dan berkelanjutan. Dengan demikian, guru yang profesional merupakan aset terpenting dalam sistem pendidikan nasional.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya profesionalisme guru. Beberapa di antaranya meliputi kurangnya kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran yang efektif, rendahnya pemanfaatan teknologi pendidikan, minimnya inovasi dalam metode dan media pembelajaran, serta terbatasnya upaya pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Kondisi tersebut berdampak langsung pada penurunan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Hanafiah (2022) mengungkapkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah melalui supervisi klinis yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah. Permasalahan ini tidak dapat dibiarkan berlarut-larut mengingat kualitas guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan profesionalisme guru, salah satunya melalui penerapan evaluasi kinerja guru yang komprehensif (Wulandari, 2023).

Evaluasi kinerja guru merupakan proses penilaian yang sistematis terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan tanggung jawab profesionalnya. Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta menjadi acuan dalam perencanaan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru. Evaluasi kinerja guru tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penilaian administratif semata, tetapi juga sebagai sarana refleksi diri, identifikasi kebutuhan pengembangan, dan perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, evaluasi kinerja guru yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan motivasi kerja guru, memperbaiki kualitas proses pembelajaran, serta mendorong pengembangan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, supervisi akademik, dan pembinaan berkelanjutan (Messi dkk., 2018). Rosdah (2024) juga menunjukkan

bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kuat bersinergi dengan profesionalisme guru secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru secara keseluruhan. Selain itu, pengembangan profesionalisme guru pada era sekarang juga perlu diarahkan pada peningkatan literasi lingkungan dan pemanfaatan teknologi pendidikan yang semakin berkembang pesat, agar guru mampu menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan pendidikan modern secara komprehensif (Aminah dkk., 2024; Husamah dkk., 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi literatur dipilih karena penelitian dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis sumber ilmiah terkait evaluasi kinerja guru dan pengembangan profesionalisme. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang holistik dan komprehensif berdasarkan temuan-temuan dari penelitian-penelitian terdahulu. Sumber data yang digunakan berupa

jurnal ilmiah nasional, artikel penelitian, buku referensi pendidikan, dan dokumen kebijakan lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi sumber, seleksi referensi, membaca dan memahami isi referensi, kemudian mencatat informasi penting yang berkaitan dengan evaluasi kinerja guru, peningkatan kompetensi profesional guru, supervisi akademik, dan pengembangan profesionalisme guru. Referensi yang digunakan berasal dari jurnal nasional yang membahas evaluasi kinerja guru, peningkatan mutu pendidikan, serta pengembangan profesionalisme guru di Indonesia.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema tertentu, seperti pengertian evaluasi kinerja guru, tujuan evaluasi, manfaat evaluasi, kendala pelaksanaan evaluasi, dan peran evaluasi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Selanjutnya, data diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang

lebih mendalam mengenai hubungan evaluasi kinerja guru dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai pentingnya evaluasi kinerja guru dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Selain itu, metode ini juga membantu peneliti dalam memahami berbagai hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat menghasilkan pembahasan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kondisi pendidikan saat ini. Melalui metode studi literatur ini diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana evaluasi kinerja guru dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru serta mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan kajian literatur, evaluasi kinerja guru memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di Indonesia. Hasil kajian dari jurnal tentang evaluasi kompetensi guru sekolah dasar menunjukkan bahwa

evaluasi kinerja yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan menyeluruh terkait capaian kompetensi guru, baik dari aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian (Sifyani dkk., 2024). Munawir dkk. (2023) juga menjelaskan bahwa penilaian kinerja guru merupakan landasan sekolah dalam mengambil keputusan terkait pengembangan, promosi, dan peningkatan karir guru, sehingga evaluasi perlu dirancang dengan indikator yang jelas dan terukur. Guru yang rutin mengikuti evaluasi cenderung menunjukkan peningkatan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar secara objektif. (Wulandari, 2023).

Evaluasi kinerja guru tidak berhenti pada penilaian semata, tetapi diikuti tindak lanjut yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Kegiatan seperti supervisi akademik, pelatihan, workshop, serta pembinaan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Messi dkk., 2018). Suharman (2016) memperkuat temuan ini dengan menjelaskan bahwa pendekatan supervisi modern

yang berbasis kelompok mampu menciptakan iklim kolaboratif di antara guru sehingga mendorong refleksi dan peningkatan kompetensi secara bersama-sama. Guru menjadi lebih inovatif dalam memilih strategi pembelajaran dan lebih adaptif dalam mengembangkan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rosdah, 2024).

Selain itu, penelitian terkait kesiapan guru dalam menghadapi disrupsi teknologi menunjukkan bahwa evaluasi kinerja juga berperan dalam meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi perkembangan pendidikan modern. Guru yang mendapatkan evaluasi dan pembinaan secara berkelanjutan memiliki tingkat literasi digital yang lebih baik serta lebih siap dalam memanfaatkan teknologi, termasuk kecerdasan buatan, dalam proses pembelajaran (Aminah dkk., 2024). Siregar dkk. (2024) dalam kajiannya tentang sistem manajemen kinerja menunjukkan bahwa instrumen evaluasi yang belum komprehensif masih menjadi tantangan utama yang perlu diatasi agar sistem penilaian guru dapat mencerminkan kemampuan nyata di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi kinerja

berdampak pada aspek pedagogik sekaligus kemampuan adaptasi guru terhadap perkembangan zaman.

Namun demikian, beberapa hasil penelitian juga mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan evaluasi kinerja guru. Keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman terhadap instrumen evaluasi, dan belum optimalnya dukungan institusi menghambat efektivitas evaluasi kinerja (Sari et al., 2023). Meskipun demikian, guru yang memperoleh pendampingan secara intensif tetap menunjukkan perkembangan profesionalisme yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang tidak mendapatkan evaluasi secara optimal.

Pembahasan

1. Evaluasi Kinerja Guru dalam Profesi Kependidikan

Evaluasi kinerja guru merupakan proses penilaian sistematis terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Penilaian tersebut mencakup berbagai aspek, antara lain kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang efektif, melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik,

melakukan evaluasi hasil belajar secara objektif, serta kemampuan guru dalam membangun hubungan sosial dan profesional yang harmonis di lingkungan sekolah. Evaluasi kinerja guru menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan nasional karena menjadi instrumen yang efektif untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya, sekaligus sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan kompetensi guru (Munawir dkk., 2023). Dengan kata lain, penilaian kinerja guru bukan sekadar formalitas, melainkan mekanisme strategis untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan evaluasi kinerja guru pada umumnya dilakukan melalui berbagai metode, antara lain supervisi akademik, observasi kelas langsung, pemeriksaan kelengkapan administrasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, serta kegiatan refleksi pembelajaran. Kombinasi berbagai metode evaluasi tersebut bertujuan agar penilaian yang diperoleh lebih valid,

komprehensif, dan menggambarkan kondisi sesungguhnya dari kinerja guru. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan terprogram dapat membantu pihak sekolah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru secara spesifik, sehingga dapat dilakukan pembinaan yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan aktual guru di lapangan. Suharman (2016) menjelaskan bahwa pendekatan supervisi berbasis kelompok merupakan salah satu model yang efektif dalam mendukung proses evaluasi karena mendorong guru untuk saling belajar dan berkolaborasi. Hanafiah (2022) menambahkan bahwa supervisi klinis oleh kepala sekolah yang dilakukan secara intensif terbukti mampu meningkatkan kompetensi profesional guru secara signifikan. Siregar dkk. (2024) juga menggarisbawahi bahwa evaluasi kinerja guru tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penilaian administratif, tetapi juga merupakan sarana strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mendorong perbaikan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Selain itu, evaluasi kinerja guru juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan kompetensi guru. Guru yang memperoleh hasil evaluasi rendah dapat diberikan pembinaan, pelatihan, atau supervisi lanjutan agar kualitas pembelajarannya meningkat. Dengan demikian, evaluasi kinerja guru memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas.

2. Profesionalisme Guru dalam Dunia Pendidikan

Profesionalisme guru merupakan gambaran kemampuan, sikap, dan dedikasi guru dalam menjalankan profesinya sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku dan yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pembelajaran secara mendalam, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik yang baik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, kemampuan sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah, kepribadian yang matang dan berintegritas,

serta kompetensi profesional yang terus dikembangkan. Profesionalisme guru sangat penting karena guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membentuk karakter, mengembangkan pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa (Mulyasa, 2016). Rustandi dkk. (2025) menegaskan bahwa profesionalisme guru kini semakin diperkuat melalui regulasi terbaru, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pendidikan Profesi Guru, yang mewajibkan guru untuk memenuhi standar kompetensi yang lebih tinggi demi meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Dalam era perkembangan pendidikan modern yang terus bergerak dinamis, guru dituntut mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara proaktif. Tantangan revolusi industri 4.0 dan era Society 5.0 menuntut guru untuk tidak sekadar menjadi penyampai informasi, tetapi juga menjadi fasilitator pembelajaran yang adaptif dan

inovatif. Guru harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang inovatif, kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik masa kini. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru harus dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, workshop, supervisi akademik, dan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (Hermalinda dkk., 2025). Rosdah (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan profesionalisme guru yang tinggi secara bersamaan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru, sehingga kedua aspek ini harus diperhatikan secara terpadu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Selain penguasaan teknologi, guru pada era kini juga perlu memiliki kemampuan literasi lingkungan yang memadai. Literasi lingkungan menjadi sangat penting agar guru mampu menanamkan kesadaran dan kepedulian kepada peserta didik tentang pentingnya

menjaga kelestarian lingkungan hidup dan keberlanjutan kehidupan di bumi. Dalam konteks perubahan iklim dan berbagai krisis lingkungan yang tengah dihadapi dunia, peran guru dalam membangun generasi yang berwawasan lingkungan menjadi semakin krusial. Guru yang memiliki literasi lingkungan yang baik akan lebih mudah dan lebih kreatif dalam mengintegrasikan tema-tema pendidikan lingkungan ke dalam proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki sikap dan perilaku yang peduli serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya (Husamah dkk., 2025).

3. Peran Evaluasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme

Evaluasi kinerja guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dalam proses pembelajaran (Munawir dkk., 2023). Wulandari (2023) mengungkapkan bahwa penilaian kinerja guru di sekolah dasar perlu memperhatikan indikator

kompetensi yang komprehensif, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, hingga kemampuan evaluasi dan refleksi diri. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan (Sifyani dkk., 2024).

Evaluasi kinerja guru juga mampu meningkatkan motivasi kerja guru. Guru yang mendapatkan umpan balik dari hasil evaluasi akan lebih terdorong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki metode mengajar, serta meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dalam bekerja. Menurut Hermalinda dkk. (2025), evaluasi yang dilakukan secara objektif dan berkelanjutan dapat menciptakan budaya refleksi dan perbaikan diri di lingkungan sekolah.

Selain itu, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan pelatihan dan workshop guru. Messi dkk. (2018) menegaskan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah secara

konsisten terbukti mampu meningkatkan profesionalisme guru karena memberikan umpan balik yang konkret dan terarah. Program pelatihan yang disesuaikan dengan hasil evaluasi akan lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru karena sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi guru di lapangan (Suharman, 2016). Evaluasi juga dapat membantu sekolah dalam menentukan strategi pembinaan yang tepat untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

Di era digital saat ini, evaluasi kinerja guru juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Guru profesional dituntut mampu menggunakan media digital dan teknologi pendidikan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik (Aminah dkk., 2024). Siregar dkk. (2024) menemukan bahwa sistem manajemen kinerja yang komprehensif dan berbasis kompetensi perlu dikembangkan agar dapat mengakomodasi penilaian kemampuan guru dalam bidang teknologi dan adaptasi

kurikulum. Oleh karena itu, evaluasi kinerja perlu memperhatikan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari kompetensi profesional guru yang diatur dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007.

4. Kendala dalam Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Guru

Meskipun memiliki banyak manfaat, pelaksanaan evaluasi kinerja guru di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah subjektivitas dalam proses penilaian. Dalam beberapa kasus, penilaian kinerja guru dipengaruhi kedekatan personal antara penilai dan guru yang dinilai, sehingga hasilnya kurang objektif (Muflikhah, 2024). Kondisi ini tentu dapat melemahkan fungsi evaluasi sebagai instrumen peningkatan mutu. Syahputra dan Maskhuliah (2023) menambahkan bahwa profesionalisme guru yang tidak dilandasi kecintaan terhadap profesi cenderung menghasilkan kinerja yang kurang optimal, sehingga proses evaluasi pun tidak memberikan dampak yang maksimal.

Selain itu, keterbatasan waktu dan banyaknya tugas administrasi juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan evaluasi kinerja guru. Guru sering kali lebih fokus pada penyelesaian administrasi dibandingkan pengembangan kualitas pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan evaluasi kinerja belum berjalan secara maksimal.

Kurangnya pemahaman guru mengenai tujuan sejati dari evaluasi juga menjadi kendala yang tidak kalah penting. Sebagian guru masih memandang evaluasi kinerja hanya sebagai kegiatan formalitas administratif yang wajib dilaksanakan, bukan sebagai sarana pengembangan diri yang bermakna. Akibatnya, hasil evaluasi tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat untuk menciptakan sistem evaluasi yang objektif dan berkelanjutan. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan sinergi antara pihak sekolah, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat dalam

menciptakan sistem evaluasi yang objektif, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Sistem evaluasi yang baik harus dilengkapi dengan instrumen yang terstandarisasi, penilai yang kompeten dan terlatih, serta mekanisme tindak lanjut yang jelas dan terukur. Selain itu, diperlukan dukungan nyata berupa penyelenggaraan pelatihan yang berkualitas, supervisi akademik yang intensif dan terprogram, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan dukungan yang komprehensif dan sistematis, pelaksanaan evaluasi kinerja guru diharapkan dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan Indonesia.

D. Kesimpulan

Evaluasi kinerja guru memiliki peran krusial dalam meningkatkan profesionalisme guru di Indonesia. Evaluasi kinerja yang sistematis, objektif, dan berkelanjutan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian kompetensi guru. Melalui evaluasi, guru memperoleh

kesempatan untuk merefleksikan praktik pembelajaran dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Selain itu, evaluasi kinerja guru juga terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Guru menjadi lebih terarah dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta lebih inovatif dalam memilih metode dan media pembelajaran. Evaluasi yang diikuti dengan tindak lanjut berupa supervisi akademik, pelatihan, dan pembinaan berkelanjutan semakin memperkuat peningkatan profesionalisme guru.

Dalam konteks pendidikan modern, evaluasi kinerja guru juga berperan dalam meningkatkan kesiapan guru menghadapi perkembangan zaman, termasuk dalam hal literasi lingkungan dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, evaluasi kinerja guru bukan hanya alat penilaian, tetapi juga strategi pengembangan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Widodo, S., Elviani, U., Sari, A. P., & Barri, M. A. F. (2024). Membaca masa depan pendidikan: Kesiapan guru Indonesia di tengah disrupsi kecerdasan buatan. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(4), 3505–3514.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru melalui supervisi klinis kepala sekolah. *JlIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Hermalinda, N., Fitriani, Y., & Natasha, S. (2025). Peran evaluasi kinerja guru dalam meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru di sekolah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1), 52–58.
- Husamah, H., Permana, T. I., Setyaningrum, Y., & Rahardjanto, A. (2025). Teacher professionalism development in Indonesia about environmental literacy. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 6(3), 82–86.
- Messi, M., Anggita Sari, W., & Nopriks, M. (2018). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 114–125.
- Muflikhah, K. (2024). Analisis penilaian kinerja guru dalam

- meningkatkan profesionalisme guru. *MUNTAZAM*, 5(1), 45–53.
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir, M., Yasmin, A., & Wadud, A. J. (2023). Memahami penilaian kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 627–634.
- Rosdah, R. (2024). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Bukit Batu. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1394–1401.
- Rustandi, R., Alinuridin, A., & Koimah, S. M. (2025). Profesionalisme guru ditinjau dari Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pendidikan Profesi Guru. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 7(2), 52–61.
- Sari, I. K., Kasmini, L., Rosdiana, & Manurung, M. M. H. (2023). The online evaluation of the teacher certification program using the CIPP model. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 27(2), 164–176.
- Sifyani, M., Sutama, S., & Muhibbin, A. (2024). Evaluasi untuk peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah dasar. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(4), 3505–3514.
- Siregar, N. S., Tantri, A., Lativah, H., & Maulana, M. R. (2024). Evaluasi sistem manajemen kinerja guru dan tenaga kependidikan. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 4(4), 189–196.
- Suharman. (2016). Model supervisi berdasarkan pendekatan modern (pendekatan kelompok). *Intelektualita*, 4(2), 101–118.
- Syahputra, M. A., & Maskhuliah, P. (2023). Guru sebagai profesi kependidikan. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(4), 529–534.
- Wulandari, H., & Poerwanti, E. (2023). Analisis penilaian kinerja guru sekolah dasar. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(5), 463–470.